

# ANALISIS PERBANDINGAN KINRJA KEUANGAN BERDASARKAN DU PONT SYSTEM (STUDI KASUS PADA BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)

Delia Nisa Nur Arofah<sup>1</sup>, Ika Sisbintari<sup>2</sup>, Hari Karyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jember, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [delianisa4@gmail.com](mailto:delianisa4@gmail.com)

**Abstract:** *This study examines and compares the financial performance of public and private national banks listed on the IDX from 2020 to 2023 using the Du Pont System. The analysis focused on key financial ratios: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE). The results show that private banks are superior in NPM and ROI, which highlight superior profitability and investment efficiency, while state-owned banks are superior in TATO, EM, and ROE, which reflect better asset utilization and leverage management. SOE banks exhibit higher efficiency in generating income from assets, while private banks are more effective in maximizing return on investment. This study offers valuable insights for business players and investors to evaluate the strengths and weaknesses of each type of bank, aiding strategic decision-making and serving as a reference for future research on Indonesia's banking sector.*

**Keywords:** *State-owned Banks; National Private Bank; Du Pont System*

**Abstraksi:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan antara bank BUMN dengan bank swasta nasional menggunakan metode Du Pont System. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Analisis berfokus pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Hasilnya menunjukkan bahwa bank swasta unggul dalam NPM dan ROI, mencerminkan profitabilitas dan efisiensi investasi yang lebih baik, sedangkan bank BUMN lebih unggul dalam TATO, EM, dan ROE, mencerminkan efisiensi aset dan *leverage* yang lebih optimal. Bank BUMN menunjukkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan aset untuk pendapatan, sementara bank swasta lebih unggul dalam menghasilkan laba dari investasi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan dan investor untuk memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing bank dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di sektor perbankan Indonesia.

**Kata Kunci:** Bank BUMN; Bank Swasta Nasional; Sistem Du Pont

## Pendahuluan

Perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Selain menyediakan kredit, perbankan juga mengelola sistem pembayaran dan sirkulasi uang. Kondisi perbankan yang sehat sangat penting untuk membangun kepercayaan investor, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, masalah dalam perbankan dapat menghambat kemajuan ekonomi dan menciptakan ketidakpastian yang merugikan investasi.

Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan, terutama di sektor perbankan. Persaingan semakin ketat seiring dengan meningkatnya permintaan layanan perbankan dan hadirnya teknologi finansial yang mempermudah transaksi. Kompetisi ini terlihat dari jumlah bank yang terus bertambah. Data BPS 2021 mencatat ada 110 bank umum, termasuk bank BUMN, swasta nasional, asing, dan syariah. Persaingan antara bank pemerintah dan swasta mempengaruhi strategi dan inovasi mereka.

Kinerja keuangan bank menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan. Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan arus kas, yang mencerminkan kesehatan keuangan bank tersebut. Terdapat delapan bank, termasuk empat bank BUMN dan empat bank swasta nasional, memiliki aset lebih dari Rp 200 triliun pada periode 2020-2023. Aset dipilih sebagai indikator utama kinerja keuangan. BMRI selalu mencatatkan aset tertinggi, sementara PNB mencatatkan aset terendah selama periode ini. Pada 2020, BMRI memiliki total aset Rp 1.541 triliun, dan PNB Rp 206 triliun. Pada 2023, BMRI tetap memimpin dengan Rp 2.174 triliun, sedangkan PNB memiliki aset terendah di Rp 222 triliun.

Penelitian ini fokus pada bank pemerintah dan swasta yang termasuk dalam empat besar perolehan laba selama 2020-2023. Bank BUMN umumnya memiliki sumber daya lebih besar berkat subsidi pemerintah, sementara bank swasta lebih berfokus pada profitabilitas. Metode *Du Pont System* (DPS) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, menghubungkan rasio seperti *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Investment* untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas dan efisiensi. DPS lebih unggul dibandingkan metode lainnya karena lebih relevan dalam mengelola biaya dan aset untuk meningkatkan laba.

Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya dalam hal sampel, periode, dan metode. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Du Pont System (Studi Kasus pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)". Rumusan masalah dari penelitian ini Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan berdasarkan Du Pont System pada Sektor keuangan Bank BUMN dengan Bank Milik Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2023?

## **Kajian Teori**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu rangkaian proses dalam kegiatan keuangan perusahaan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian, untuk mencapai tujuan perusahaan, yang melibatkan pemilik dan pengelola dalam memperoleh dana dengan biaya rendah dan menggunakannya secara efektif, efisien, dan ekonomis untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk menghasilkan laba maksimal (Baihaqqy, 2023).

### **Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan adalah penilaian prestasi perusahaan dalam mengelola keuangan sesuai strategi dan kebijakan yang diterapkan. Secara umum, analisis ini mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu berdasarkan laporan keuangan yang dijelaskan (Mulyawan, 2015). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah indikator penting untuk mengukur kesehatan finansial dan kapabilitas perusahaan dalam mencapai tujuan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan yang memuat informasi keuangan perusahaan setiap periode. Fungsinya adalah menyajikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan perusahaan (IAI 2015). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

## Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfokus pada pengumpulan dana dari masyarakat dan penyaluran kembali dana tersebut, serta menyediakan layanan perbankan lainnya (Fredy et al., 2019). Secara umum, bank berfungsi menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dikenal sebagai *Financial Depository Institution*. Bank juga berperan sebagai badan usaha yang mengelola simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai UU No. 10 Tahun 1998.

## Du Pont System

Du Pont System adalah metode analisis yang mengevaluasi hubungan utama dalam rasio keuangan yang memengaruhi Return on Equity (ROE). Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan estimasi dari berbagai laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. (Rositasari 2016). Oleh karena itu, DPS adalah alat penting untuk memahami faktor pendorong profitabilitas dan mengidentifikasi peluang peningkatan. Analisis ini mengintegrasikan laporan laba rugi dan neraca untuk menghasilkan dua indikator keuangan utama: Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena secara faktual, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan berupa angka dari laporan keuangan tahunan bank BUMN dan bank swasta nasional periode 2020–2023, yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI menggunakan rasio NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE. Populasi penelitian mencakup 48 bank umum yang terdaftar di BEI, dan dengan metode purposive sampling, dipilih 8 bank dengan aset di atas Rp200 triliun, terdiri dari bank BUMN (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk) dan bank swasta nasional (PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk). Metode Analisis Data Kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta periode 2020–2023 dianalisis menggunakan pendekatan Du Pont System. Tahapannya meliputi pengumpulan data laporan keuangan dari situs Bursa Efek Indonesia dan perhitungan rasio keuangan menggunakan metode Du Pont System.

## Hasil dan Pembahasan

### Perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional berdasarkan NPM

Berikut perhitungan variabel NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Swasta Nasional dan Bank BUMN pada periode 2020-2023, terlihat bahwa Bank Swasta Nasional secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN.

Pada tahun 2020, rata-rata NPM Bank Swasta Nasional tercatat lebih tinggi sebesar 21,94%, dibandingkan dengan Bank BUMN yang hanya mencapai 10,08%. Hal ini berlanjut pada tahun 2021, di mana Bank Swasta Nasional memiliki rata-rata NPM sebesar 27,89%, sedangkan Bank BUMN hanya mencapai 18,56%. Selanjutnya, pada tahun 2022, Bank Swasta Nasional tetap unggul dengan rata-rata NPM sebesar 33,19%, sementara Bank BUMN mencapai 29,85%. Pada tahun 2023, meskipun keduanya hampir seimbang, Bank Swasta Nasional masih sedikit

unggul dengan NPM rata-rata sebesar 32,64%, setara dengan Bank BUMN sebesar 31,44% pada tahun yang sama.

Secara keseluruhan, rata-rata NPM dari sampel Bank Swasta Nasional berada di angka 28,91%, lebih tinggi daripada rata-rata NPM Bank BUMN yang hanya mencapai 22,48%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional lebih unggul jika diukur melalui rasio NPM, yang menunjukkan kemampuan profitabilitas yang lebih kuat dibandingkan Bank BUMN selama periode tersebut.

### **Perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional berdasarkan TATO**

Berikut perhitungan variabel TATO

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan hasil analisis data terkait perhitungan Total Asset Turnover (TATO) dari masing-masing sampel perbankan, terlihat adanya perbandingan kinerja antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata TATO Bank BUMN lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta Nasional sepanjang periode 2020-2023.

Pada tahun 2020, Bank Swasta Nasional mencatatkan rata-rata TATO sebesar 0,062, sementara Bank BUMN memiliki nilai yang lebih tinggi, yaitu 0,067. Tren ini berlanjut di tahun 2021, di mana Bank Swasta Nasional mengalami penurunan dengan rata-rata TATO sebesar 0,057, sementara Bank BUMN tetap stabil di angka 0,062. Pada tahun 2022, Bank Swasta Nasional mencatat rata-rata TATO sebesar 0,055, yang masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank BUMN yang mencapai 0,060. Pada tahun 2023, Bank Swasta Nasional sedikit mengalami peningkatan dengan rata-rata TATO sebesar 0,060, namun Bank BUMN tetap unggul dengan rata-rata TATO sebesar 0,065.

Secara keseluruhan, rata-rata TATO Bank BUMN sepanjang periode penelitian berkisar pada angka 0,063, sementara rata-rata Bank Swasta Nasional berada pada 0,058. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik jika diukur melalui rasio TATO, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Rata-rata TATO Bank BUMN yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu mengelola asetnya dengan lebih efektif dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional selama periode yang dianalisis.

### **Perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional EM**

Berikut perhitungan variabel EM

$$EM = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa rata-rata rasio Equity Multiplier (EM) Bank Swasta Nasional lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata EM Bank BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020-2023, Bank BUMN secara konsisten memiliki rasio EM yang lebih tinggi daripada Bank Swasta Nasional.

Pada tahun 2020, Bank Swasta Nasional mencatatkan rata-rata EM sebesar 6,04, sedangkan Bank BUMN mencapai nilai lebih tinggi yaitu 10,125. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana rata-rata EM Bank Swasta Nasional menurun menjadi 5,362, sementara Bank BUMN tetap stabil di angka 9,627. Pada tahun 2022, rata-rata EM Bank Swasta Nasional tercatat sebesar 5,965, yang masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank BUMN yang mencapai 9,222.

Di tahun 2023, Bank Swasta Nasional mencatatkan rata-rata EM sebesar 5,855, namun Bank BUMN tetap unggul dengan rata-rata EM sebesar 8,792.

Secara keseluruhan, rata-rata EM Bank BUMN selama periode penelitian adalah 9,441, sementara rata-rata Bank Swasta Nasional berada di angka 5,805. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik jika diukur melalui rasio EM, yang mencerminkan seberapa jauh bank menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rasio EM yang optimal menunjukkan penggunaan utang yang tepat tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Rata-rata EM yang lebih tinggi pada Bank BUMN menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola aset dan ekuitas dengan lebih efektif dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional selama periode yang dianalisis.

### **Perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional ROI**

Berikut perhitungan variabel ROI

$$ROI = NPM \times TATO$$

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa rata-rata *Return on Investment* (ROI) Bank BUMN lebih rendah dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional selama periode 2020-2022, yang menunjukkan bahwa Bank Swasta Nasional secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat. Meskipun pada tahun 2023, Bank Swasta Nasional mengalami sedikit penurunan, kinerjanya tetap lebih unggul jika diukur berdasarkan ROI, yang menilai efektivitas bank dalam memanfaatkan investasinya untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2020, rata-rata ROI Bank Swasta Nasional tercatat sebesar 1,34, lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN yang hanya mencapai 0,705. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana rata-rata ROI Bank Swasta Nasional mencapai 1,542, sementara Bank BUMN hanya sebesar 1,165. Pada tahun 2022, Bank Swasta Nasional tetap memimpin dengan rata-rata ROI sebesar 2,032, dibandingkan Bank BUMN yang mencapai 1,77. Namun, pada tahun 2023, meskipun ROI keduanya hampir seimbang, Bank BUMN sedikit unggul dengan ROI sebesar 2,047, sementara Bank Swasta Nasional menurun menjadi 1,955.

Secara keseluruhan, rata-rata ROI Bank Swasta Nasional selama periode 2020-2023 tercatat sebesar 1,717, lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROI Bank BUMN yang hanya mencapai 1,421. Ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank Swasta Nasional lebih unggul berdasarkan rasio ROI, menunjukkan kemampuan yang lebih kuat dalam memanfaatkan investasi untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan Bank BUMN.

### **Perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional ROE**

Berikut perhitungan variabel ROE

$$ROE = ROI \times EM$$

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada Bank Swasta Nasional lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROE pada Bank BUMN, menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik jika diukur dari rasio ROE, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham melalui efisiensi penggunaan aset dan *leverage*. Terlihat dari grafik juga menunjukkan bahwa selama periode 2021-2023 Bank BUMN terus stabil lebih tinggi dari Bank Swasta Nasional, tetapi pada periode 2020 Bank Swasta Nasional lebih tinggi dari Bank BUMN.

Pada tahun 2020, Bank Swasta Nasional mencatatkan rata-rata ROE sebesar 7,792, sementara Bank BUMN pada tahun ini memiliki nilai yang lebih rendah, yaitu 6,197. Hal ini

berlanjut di tahun 2021, di mana Bank Swasta Nasional mengalami peningkatan dengan rata-rata ROE sebesar 8,33, sementara Bank BUMN memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 9,50. Pada tahun 2022, Bank Swasta Nasional mencatat rata-rata ROE sebesar 12,105, yang masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank BUMN yang mencapai 13,882. Pada tahun 2023, Bank Swasta Nasional sedikit mengalami penurunan dengan rata-rata ROE sebesar 11,587, namun Bank BUMN tetap unggul dengan rata-rata ROE sebesar 15,475.

Secara keseluruhan, rata-rata ROE Bank BUMN sepanjang periode penelitian berkisar pada angka 11,263, sementara rata-rata Bank Swasta Nasional berada pada 9,955. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik jika diukur melalui rasio ROE.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat dirumuskan Kesimpulan dari perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dan Bank Swasta Nasional sebagai berikut :

1. Hasil analisis Net Profit Margin (NPM), Bank Swasta Nasional memiliki rata-rata NPM lebih tinggi (28,91%) dibandingkan Bank BUMN (22,48%), menunjukkan kemampuan profitabilitas yang lebih baik.
2. Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan hasil, Bank BUMN lebih efisien dalam mengelola aset dengan rata-rata TATO 0,063, dibandingkan Bank Swasta Nasional sebesar 0,058.
3. Equity Multiplier (EM) menunjukkan hasil analisis, Bank BUMN memiliki rata-rata EM lebih tinggi (9,441) dibandingkan Bank Swasta Nasional (5,805), meskipun Bank Swasta Nasional lebih efisien dalam memanfaatkan ekuitas.
4. Hasil analisis Return on Investment (ROI), Bank Swasta Nasional unggul dengan rata-rata ROI 1,717 dibandingkan Bank BUMN sebesar 1,421, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023.
5. Return on Equity (ROE) menunjukkan hasil bahwa, Bank BUMN menunjukkan keunggulan dengan rata-rata ROE 11,263%, lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta Nasional (9,955%), mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

## Saran

1. Bank BUMN dan swasta nasional perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dengan mengelola *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Equity Multiplier* (EM) secara lebih efektif, serta menjaga dan meningkatkan keunggulan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI) melalui strategi manajemen investasi yang optimal, sementara itu, keduanya harus memanfaatkan teknologi finansial untuk mengurangi biaya operasional, memperluas akses layanan, dan meningkatkan daya saing di pasar perbankan yang semakin kompetitif.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel analisis tambahan yang belum dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan representatif tentang kondisi industri perbankan secara keseluruhan.

## Daftar Referensi

Baihaqqy, M. R. I. (2023). *Manajemen Keuangan 1*. Purwokerto: Amerta Media.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta

- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Diakses pada 17 Mei 2024).
- Da Cruz, A. F. R., Sukoco, A., & Saputri, R. A. (2022). Financial Performance Analysis Using the Du Pont System Method. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 45-53.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fredy, dkk, (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 27–40.
- IAI, I. A. I. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. In *Penyajian Laporan Keuangan* (Nomor 1, hal. 24).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rositasari, I. (2016). Analisis perbedaan kinerja antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–13.
- Sari, D. K. ; N. E. (2019). Analisis Return on Equity ( Roe ) Dengan Sistem Dupont Pada Pt Bank Tabungan Negara. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 27–46.
- Setia Mulyawan, S. (2015). *Manajemen keuangan*. Jawa Barat: Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 1998 Pasal 2, 3 dan 4 tentang Asas, Fungsi dan Tujuan bank.